

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dasar merupakan pondasi yang penting dalam pembentukan, Karakter, Sosial, Akademik. Menurut (Pristiwanti et al., 2022) sejak usia dini, anak-anak mulai memperoleh pengetahuan dan keterampilan dasar yang akan menjadi fondasi bagi pembelajaran lebih lanjut di tingkat pendidikan menengah dan tinggi. Dalam penelitiannya, (Pristiwanti et al., 2022) juga menambahkan bahwa disebut pendidikan dasar karena mencakup jenjang pendidikan yang dimulai dari kelas satu hingga kelas enam, dan pada tahap ini, kurikulum yang dirancang untuk memberikan keterampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung yang merupakan dasar untuk semua bidang studi lainnya.

Pada kemajuan dunia yang sangat pesat ini, pendidikan juga melakukan hal yang adaptif pada kondisi perubahan ini. Menurut (Pristiwanti et al., 2022) pendidikan dasar juga harus adaptif terhadap perubahan sosial dan teknologi saat ini. Dalam era digital dan globalisasi yang sangat maju ini, kurikulum pada pendidikan dasar juga perlu mendapat pembaharuan untuk mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi. Pada pendidikan dasar ini anak-anak tidak hanya akan berfokus pada hal akademis, namun melakukan pengajaran pada hal penunjang lainnya agar nantinya menjadi penting untuk bersaing di dunia yang semakin terhubung secara global.

Menurut (Pristiwanti et al., 2022) Pendidikan dasar yang efektif harus memperhatikan berbagai aspek, termasuk pendekatan pembelajaran

yang holistik, berarti bahwa pendidikan dasar tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan fisik anak-anak. Sejalan dengan hal tersebut, hal ini menegaskan bahwa ketrampilan sosial peserta didik dirasa perlu untuk membantu mereka sukses di masa yang akan datang. Salah satu keterampilan yang perlu peserta didik ketahui adalah kemampuan berbicara di depan banyak orang atau *public speaking*.

Menurut (Lipa & Sahan, 2024) *Public speaking* adalah kemampuan seseorang untuk berbicara di depan umum dengan percaya diri dan efektif. Dalam penelitiannya, Lipa & Sahan (2024) juga mengemukakan contoh *public speaking* adalah, memberikan opini, tanggapan, mengajukan pertanyaan yang bisa dikemas berupa pidato, baca puisi, presentasi.

Dalam prakteknya, ada beberapa hal yang juga melengkapi baik tidaknya kemampuan *public speaking* seseorang. Menurut (Sumrahadi et al., 2019), Kemampuan *public speaking* dapat dilihat dari berbicara di depan khalayak ramai yang meliputi gesture tubuh, mampu berkonsentrasi, pengendalian emosi, Pemilihan kata, dan mampu mengatasi demam panggung. (Sumrahadi et al., 2019) juga menambahkan bahwa *Public speaking* merupakan komunikasi secara lisan tentang suatu topik dihadapan orang yang bertujuan untuk memengaruhi, mendidik, memberi penjelasan serta memberi informasi kepada orang lain agar orang tersebut tertarik dengan apa yang kita sampaikan. Saat ini *public speaking* kebutuhan yang bersifat mutlak dan bersifat penting dalam era global (Sulistiyawati et al., 2023) Kemampuan *public speaking* sangat penting dalam berbagai bidang

kehidupan, termasuk dalam karier profesional, pendidikan, politik, dan aktivitas social (Lipa & Sahan, 2024).

Pada jaman yang sudah berkembang sangat pesat ini, kebutuhan kemampuan *Public speaking* ini murni dibutuhkan oleh semua orang dari semua kalangan termasuk pada usia dini. Menurut (Jawa, Soraya, and Silaban 2025), kemampuan berbicara didepan publik dan presentasi sangat di butuhkan mulai dari anak usia dini hingga orang dewasa. Menurut (Oktavianti & Rusdi, 2019) *public speaking* kemampuan yang bisa diasah sejak dini, dan mulai bisa dikembangkan pada saat usia 10 tahun.

Dalam proses berjalannya pendidikan dasar, *public speaking* penting untuk proses pengembangan diri. Keterampilan *public speaking* dapat sangat bermanfaat bagi anak-anak dalam proses pengembangan diri (Novita et al., 2023). Menurut (Prasetyo et al., 2023), Berbicara di depan publik (*public speaking*) adalah kemampuan yang sangat penting dari bagian komunikasi yang harus dipelajari oleh siapa saja khususnya pelajar, seiring mereka berproses melewati pendidikan hingga karir mereka nanti.

Menyadari adanya kebutuhan *public speaking* yang semakin menguat pada usia anak, kini sudah banyak sekolah yang mengajarkan materi *public speaking* sebagai upaya untuk mengembangkan diri para siswanya. Menurut (Yanti et al., 2023), permasalahan-permasalahan dalam *public speaking* termasuk rasa takut berbicara di depan orang banyak dapat mudah diatasi ketika seseorang semakin sering mempraktikkan dan melakukan latihan *public speaking* (Yanti et al., 2023)

Berdasarkan observasi dan wawancara dalam memberikan materi *public speaking*, saat pra observasi peneliti melihat dan melakukan observasi, ada beberapa hal yang dilakukan oleh SDN Purwantoro 1 salah satunya adalah pemberian penguatan positif pada siswa. Pemberian penguatan positif dalam pembelajaran merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar anak, khususnya dalam keterampilan baca tulis. Motivasi belajar yang rendah pada anak dapat menjadi penghalang utama dalam mencapai keberhasilan akademik, terutama dalam mata pelajaran yang memerlukan keterampilan dasar seperti membaca dan menulis. Dengan memberikan penguatan positif seperti pujian, apresiasi, atau hadiah kecil (Andriana & Rokmanah, 2023)

Menurut (Ulfa et al., 2025) Pemberian penguatan positif tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri anak, tetapi bisa mengurangi rasa takut dan malu terhadap kesalahan dalam proses belajar. Anak-anak yang menerima penguatan positif secara konsisten, hasilnya akan lebih berani mencoba, mempunyai sikap yang positif saat belajar, lebih berani mencoba, dan lebih mau mencoba tantangan

Berdasarkan hal-hal yang sudah terurai diatas peneliti tertarik untuk melihat dan menganalisis bentuk penguatan positif pada kemampuan *public speaking* pada siswa kelas 4 di SDN Purwantoro 1 Malang, dan mengetahui pemberian penguatan positif dapat meningkatkan kemampuan *public speaking* di kelas 4 SDN Purwantoro 1 Malang

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dikemukakan permasalahannya adalah bagaimana penerapan penguatan positif terhadap kemampuan *public speaking* di kelas 4SDN Purwantoro 1 Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penerapan penguatan positif terhadap kemampuan *public speaking* di kelas 4 SDN Purwantoro 1 Malang

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti dan pembaca dalam mendapatkan ilmu baru mengenai pemberian penguatan positif terhadap kemampuan *public speaking*. Serta yang dapat diperoleh antara lain:

1. Manfaat Secara Teoritis

Melalui penelitian ini peneliti diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan kajian dalam bidang pendidikan, khususnya yang berhubungan dengan pemberian penguatan positif serta keterampilan *public speaking* pada peserta didik sekolah dasar

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Peserta Didik

Melalui penerapan pemberian penguatan positif, siswa diharapkan termotivasi untuk lebih percaya diri dan aktif saat berbicara di depan umum, sehingga kemampuan *public speaking* peserta didik meningkat

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru saat melaksanakan strategi penguatan positif yang efektif untuk mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan berbicara peserta didik di depan kelas.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan bagi pihak sekolah dalam pengembangan program pembelajaran yang berfokus pada keterampilan *public speaking* peserta didik

d. Bagi Peneliti lain

Melalui penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau dasar bagi penelitian lanjutan yang mengkaji aspek aspek lain dari pemberian penguatan positif atau kemampuan keterampilan *public speaking* di jenjang pendidikan dasar

E. Batasan Penelitian

Supaya penelitian ini tetap terarah dan tidak melebar, maka peneliti memberikan beberapa batasan penelitian. Maka dari itu peneliti berfokus pada bagaimana hubungan penerapan penguatan positif terhadap kemampuan *public speaking* peserta didik fase B SDN Purwanto 01 Malang

F. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah tujuannya adalah memberikan kejelasan terhadap makna istilah yang digunakan dalam penelitian supaya tidak timbul perbedaan penafsiran. Berikut ini istilah penting yang digunakan:

1. Penguatan Positif

Penguatan positif adalah salah satu ragam penghargaan atau respon yang diberikan guru terhadap murid setelah murid mengemukakan perilaku positif atau menyelesaikan tugas dengan benar. Penguatan bisa berupa pujian, hadiah, senyum, atau apresiasi lain yang digunakan untuk memacu motivasi dan memperkuat perilaku positif murid dalam proses belajar.

2. *Public speaking*

Kemampuan *public speaking* adalah keterampilan seseorang dalam berbicara di depan umum dengan percaya diri, jelas, dan menarik sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima oleh pendengar. Dalam konteks penelitian ini, kemampuan *public speaking* yang dimaksud mencakup kemampuan siswa dalam menyampaikan ide, pendapat, dan presentasi di depan teman-temannya di kelas.